

# **Pengaruh Utang Luar Negeri dan Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ( Studi Pada Bank Indonesia Tahun 2003-2013)**

**Agustinus Bata Simi**  
**Suhadak**  
**Raden Rustam Hidayat**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email : Gusthy010@gmail.com

## **ABSTRAC**

*Foreign debt to be an alternative for developing countries to cover the budget deficit. In addition, the problem of the exchange rate also affect the economic growth of a country. This research uses quantitative research. This study population using time series data of foreign debt, Rupiah exchange rate and economic growth. Determination of the sample based on time series data in the first quarter of 2003 to the fourth quarter of 2013, as many as 44 samples. The data used were obtained from the official website of Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) and the Central Bureau of Statistics ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Analysis of the data used is multiple linear statistical analysis using SPSS 20.0. the result of this study showed that the partial test variable of foreign debt has a significant influence on economic growth, while exchange rates had no significant effect on economic growth. The Simultaneous test result showed that foreign debt and exchange rate has a significant effect on economic growth.*

**Keywords:** *foreign debt, exchange rates, Gross Domestic Product (GDP), economic growth.*

## **ABSTRAK**

Utang luar negeri menjadi alternatif bagi negara berkembang untuk menutupi defisit anggaran tersebut. Selain itu, masalah nilai tukar mata uang juga ikut memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan suatu negara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan data *time series* utang luar negeri, nilai tukar Rupiah dan Pertumbuhan ekonomi. Penentuan sampel berdasarkan data *time series* pada kuartal satu dari tahun 2003 sampai kuartal empat tahun 2013, yaitu sebanyak 44 sampel. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik linear berganda menggunakan program SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel utang luar negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci** : **Utang Luar Negeri, nilai tukar, produk domestik bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global saat ini membuat pergeseran pandangan terhadap transaksi perdagangan antar negara, dimana perdagangan bebas mulai memasuki setiap negara. Hal ini menjadi pendorong bagi negara-negara untuk meningkatkan perekonomiannya agar mampu bersaing dalam perekonomian global. Peningkatan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonominya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mulai meningkatkan pertumbuhan ekonominya agar mampu bersaing dalam perdagangan bebas di pasar global.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak terlepas dari adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam berbagai sektor baik pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentu membutuhkan biaya yang cukup besar. Pengeluaran pemerintah terus membengkak dan mengakibatkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Utang luar negeri menjadi salah satu pendapatan alternatif untuk mendanai pembangunan dalam negeri. Utang luar negeri Indonesia dapat dilakukan oleh tiga pihak yaitu pemerintah, Bank Indonesia, dan Swasta. Jumlah utang luar negeri yang terus meningkat menandakan bahwa perekonomian nasional belum bisa sepenuhnya dibiayai oleh tabungan nasional. Pembengkakan utang luar negeri akan memberi efek jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Besarnya beban pembayaran utang yang harus ditanggung akan menghambat pembangunan nasional.

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan memengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan juga memengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya. Indonesia sebagai penganut sistem nilai tukar mengambang juga mengalami pergerakan nilai tukar yang tidak stabil. Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah akan berpengaruh juga terhadap perekonomian domestik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar (2011) juga menyebutkan bahwa perkembangan utang luar negeri (*foreign debt*) Indonesia selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil estimasi data diperoleh utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap PDB, *ceteris paribus*. Pengaruh negatif tersebut disebabkan oleh masih

tingginya jumlah cicilan pokok utang dan bunga yang harus dibayarkan oleh pemerintah. Sementara itu, dalam data total utang luar negeri yang diumumkan Bank Indonesia dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah utang luar negeri diikuti dengan pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar yang terus berfluktuasi.

Jumlah utang luar negeri terus mengalami peningkatan dan juga pergerakan nilai tukar Rupiah yang berfluktuasi semakin menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Tentu hal tersebut akan berimbas juga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengetahui pengaruh signifikan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga pengaruh signifikan nilai tukar Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## TINJAUAN TEORI

### Definisi Utang Luar Negeri

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 2 Tahun 2006 tentang tata cara Pengadaan pinjaman dan atau Penerimaan Hibah serta Penerusan Pinjaman dan atau Hibah Luar Negeri, yang dimaksud dengan utang atau pinjaman adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang dirupiahkan, Rupiah, maupun dalam bentuk barang dan jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.

Menurut Yustika (2009:122) Efektifitas pemanfaatan utang luar negeri didesain untuk menjembatani kesenjangan tabungan atau investasi dan ketimpangan neraca pembayaran (*balance of payment*) di negara berkembang dan meletakkan sebagai jalur untuk membantu negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan yang mandiri (*self-sustaining development*).

### Jenis dan Bentuk Utang Luar Negeri

Menurut Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia dalam buku statistik utang negara edisi Maret 2014, disimpulkan bahwa jenis utang luar negeri dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu: (1) pinjaman dengan syarat pengembalian, terdiri atas; hadiah atau grant, pinjaman lunak, pinjaman atau kredit ekspor, dan kredit komersial. (2) dari segi bentuk pinjaman yang diterima, terdiri atas; bantuan proyek, bantuan teknik dan bantuan program. (3) berdasarkan kelompok peminjam,

terdiri atas utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri Bank Indonesia, dan utang luar negeri Swasta.

Menurut Yustika (2007:145) utang luar negeri dibedakan juga berdasarkan sumber pinjaman yakni utang luar negeri bilateral dan multilateral. Utang luar negeri bilateral adalah bantuan yang langsung berasal dari hubungan G to G (*Government to Government*) atau antar negara. Utang luar negeri multilateral merupakan bantuan yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti World Bank dan IMF ataupun negara yang mengikatkan diri dalam sebuah konsorsium, seperti CGI (*Consultative Group on Indonesia*).

### **Definisi Nilai Tukar (Kurs)**

Menurut Afrizal (2008: 20) nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara dalam unit komoditas (emas atau perak) atau mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara yang diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Menurut Manurung (2009:95) nilai tukar merupakan harga satu mata uang dalam satuan mata uang lain yang ditentukan dalam pasar valuta asing.

### **Sistem Penetapan Nilai Tukar**

Menurut Sukirno (2011:403-405), sistem kurs yang biasa diterapkan oleh negara-negara di dunia adalah sebagai berikut: (1) sistem nilai tukar tetap (*Fixed Exchange Rate System*), yaitu, sistem kurs yang mematok nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu. (2) Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*Freely Floating Exchange Rate System*) merupakan nilai satu mata uang yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valuta asing. (3) sistem nilai tukar mengambang terendali (*Managed Floating Exchange Rate System*), dalam sistem nilai tukar mengambang terkendali, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mempertahankan nilai mata uangnya. (4) sistem nilai tukar terkait (*Pegged Exchange Rate System*), Sistem nilai tukar terkait dilakukan dengan mengaitkan nilai mata uang satu negara dengan nilai mata uang negara lain atau sejumlah negara tertentu.

### **Fluktuasi Nilai Tukar**

Ball (2008: 425) menerangkan “fluktuasi nilai tukar merupakan naik turunnya nilai mata uang yang satu terhadap yang lain dari berbagai

negara”. Fluktuasi nilai tukar tersebut akan menimbulkan apa yang disebut sebagai resiko nilai tukar mata uang. Resiko tersebut akan terlihat pada nilai mata uang yang kuat dan lemah. pusat, dalam hal ini strategi yang telah dirancang tersebut kemudian diimplementasikan oleh unit bisnis. Fluktuasi nilai tukar mata uang terjadi ketika mata uang domestik mengalami penurunan (depresiasi) dan peningkatan (apresiasi) terhadap mata uang asing.

### **Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Putong (2013:411), Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional secara berarti dengan meningkatnya pendapatan per kapita dalam suatu periode perhitungan tertentu. Sementara itu, Kuznets dalam Jhingan (2012:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Jhingan (2012:67), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Faktor ekonomi, terdiri atas sumber daya yang memadai, akumulasi modal, organisasi, teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. (2) faktor non-ekonomi terdiri atas faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor politik dan administrasi. Faktor-faktor tersebut yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011:432-437), terdapat empat bentuk teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi, yaitu; (1) teori pertumbuhan klasik, yaitu teori yang mengemukakan terdapat empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi antar lain jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Pada teori ekonomi klasik, sangat menitikberatkan pada faktor jumlah penduduk. (2) teori Schumpeter, yaitu teori yang menyatakan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Para pengusaha lah yang mempunyai kemampuan

dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru dalam aktivitas produksi.

(3) teori Harrod-Domar, yaitu teori yang menyatakan bahwa agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan mantap dan terjamin maka pertumbuhan investasi haruslah sama dengan pertumbuhan pendapatan nasional.

(4) teori pertumbuhan Neo-Klasik, yaitu teori yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi

### **Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi**

Utang luar negeri membawa dampak bagi suatu negara yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari utang luar negeri sendiri yaitu meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik sehingga utang luar negeri menghasilkan *multiplier effect* positif terhadap perekonomian, dan batuan luar negeri dalam jangka pendek dapat menutup defisit APBN. Utang luar negeri seharusnya hanya berfungsi sebagai dana pelengkap bagi pembangunan bukan sebagai sumber dana utama. Yustika (2007:147) menambahkan “efek positif utang luar negeri terhadap kesejahteraan hanya bisa terjadi apabila terdapat mekanisme transmisi melalui belanja atau pengeluaran pemerintah yang memihak kepada kepentingan masyarakat (*pro-public government expenditure*)”.

Dampak negatifnya sendiri akan terlihat dalam jangka waktu yang panjang. Beban pembayaran utang luar negeri juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Utang luar negeri akan mengakibatkan ketergantungan dari penerima bantuan (dalam negeri) terhadap pemberi bantuan (luar negeri), karena pada dasarnya sikap ketergantungan dalam hal utang akan berkelanjutan. Sikap ketergantungan tersebut tentu akan lebih menguntungkan bagi negara-negara pemberi bantuan karena pada titik tertentu, negara-negara penerima bantuan akan secara tidak langsung dikontrol oleh negara-negara pemberi bantuan.

### **Fluktuasi Nilai Tukar dan pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator ekonomi makro yang sensitif terhadap gejolak perekonomian eksternal adalah nilai tukar mata uang (kurs mata uang). Kestabilan nilai tukar mata uang mencerminkan kekuatan perekonomian sebagai akibat dari penetrasi dan efek dari perekonomian global. Semakin stabil nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, semakin

menunjukkan kekuatan fundamental perekonomian negara tersebut.

Pergerakan nilai tukar mata uang mencerminkan harga relatif suatu mata uang terhadap mata uang lain. Fluktuasi dalam perkembangan nilai tukar mata uang akan mengakibatkan perubahan perilaku para pelaku ekonomi dalam keputusan bisnisnya. Pergerakan nilai tukar yang *overvalued*, akan berimplikasi pada semakin mahalnya harga barang impor dalam persepsi mata uang domestik. Hal ini akan berdampak pada semakin berkurangnya daya beli importir dalam pemenuhan kebutuhan produknya. Sebaliknya, ketika terjadi *undervalued*, maka bagi eksportir hal tersebut akan dapat mengurangi keuntungan yang diterimanya dari produk yang laku di pasar internasional.

### **Hipotesis**

Model hipotesis menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah utang luar negeri ( $X_1$ ) dan nilai tukar rupiah ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_2$ : Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_3$ : Utang luar negeri dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research*, dimana penulis akan menjelaskan bagaimana hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas ( $X$ ) yaitu utang luar negeri dan fluktuasi nilai tukar dan satu variabel tetap ( $Y$ ) yaitu pertumbuhan ekonomi. Menurut Singarimbun (2008:5), “*explanatory research* merupakan penelitian yang melihat hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran

mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* triwulan sejak tahun 2003 sampai 2013 yaitu sebanyak 44. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*, dimana sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi. Berdasarkan metode *sampling jenuh*, didapatkan jumlah sampel (*n*) sebanyak 44 sampel yang diperoleh dari jumlah data *time series* triwulan (1 tahun = 4 triwulan) selama periode tahun 2003 sampai 2013.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data yang diperoleh bersumber pada hasil publikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan juga Badan Pusat Statistik.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui korelasi antara utang luar negeri ( $X_1$ ) dan fluktuasi nilai tukar ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

Fungsi atau model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana;

$Y$  : Pertumbuhan ekonomi

$a$  : Konstanta

$X_1$  : Variabel utang luar negeri

$X_2$  : Variabel Nilai Tukar

$b_1, b_2$  : Koefisien Variabel bebas

$e$  : Error

Penelitian yang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa fungsi atau model regresi yang digunakan benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi yang uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Selain uji asumsi klasik, dalam analisis data regresi linier berganda juga dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas; (1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur adanya

pengaruh variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang nilainya berada di antara 0 sampai 1. (2) uji simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen menggunakan analisis varian. (3) Uji Parsial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial diperoleh dengan metode OLS yaitu statistik uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Utang Luar Negeri

Utang luar negeri Indonesia yang dibahas dalam penelitian ini merupakan jumlah total utang yang dilakukan oleh pihak pemerintah, pihak swasta, dan juga Bank Indonesia. Data utang luar negeri diperoleh dari Bank Indonesia dalam bentuk US juta Dollar.

### Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar (kurs) merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar yang dibahas pada penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar negara Amerika Serikat (US\$) yang dinyatakan dengan IDR/USD (Indonesia Rupiah/ Dollar AS). Data yang digunakan adalah kurs tengah yaitu kurs yang didapatkan berdasarkan hasil data kurs beli dan kurs jual dalam triwulan perdagangan valuta asing. Data yang diambil dari Bank Indonesia periode bulan Januari 2003 sampai Desember 2013 dengan satuan rupiah per dollar.

### Pertumbuhan Ekonomi

Keadaan perekonomian dalam beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dalam berbagai perkembangan yang terjadi. Peningkatan pendapatan perkapita (PDB) merupakan salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Data Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Laju pertumbuhan PDB menurut pengeluaran dari triwulan I tahun 2003 sampai triwulan IV tahun 2013.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan model regresi linier berganda berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu utang luar negeri ( $X_1$ ) dan nilai tukar terhadap variabel terikat yaitu

pertumbuhan ekonomi (Y). Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel bebas lain terhadap variabel terikat.

**Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda**

| Model    | Unstandardized |            | Standardized | t      | Sig. | Collinearity |       |
|----------|----------------|------------|--------------|--------|------|--------------|-------|
|          | Coefficients   |            | Coefficients |        |      | Statistics   |       |
|          | B              | Std. Error | Beta         |        |      | Tolerance    | VIF   |
| Constant | 3.096          | 3.195      |              | .969   | .338 |              |       |
| ULN      | .335           | .114       | .430         | 2.934  | .005 | .921         | 1.086 |
| NT       | -.623          | .361       | -.253        | -1.727 | .092 | .921         | 1.086 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_ekonomi

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 1 didapatkan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,096 + 0,335 X_1 - 0,623 X_2$$

dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta yang ditunjukkan dalam persamaan di atas adalah  $a = 3,096$  yang berarti bahwa apabila tidak terjadi perubahan variabel utang luar negeri dan nilai tukar ( $X_1 = X_2 = \text{tetap}$ ), maka pertumbuhan ekonomi akan sebesar 3,096.
2. Koefisien variabel utang luar negeri pada persamaan adalah sebesar 0,335. Koefisien ini menunjukkan bahwa utang luar negeri mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika utang luar negeri mengalami peningkatan 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,335 dengan asumsi variabel nilai tukar dianggap konstan. Berlaku sebaliknya, apabila utang luar negeri mengalami penurunan 1 satuan maka menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,335.
3. Koefisien variabel nilai tukar pada persamaan adalah sebesar -0,623. Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika nilai tukar menguat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,623 dengan asumsi variabel utang luar negeri dianggap konstan. Berlaku

sebaliknya, apabila nilai tukar melemah 1 satuan maka menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,623.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi utang luar negeri ( $X_1$ ) dan nilai tukar ( $X_2$ ) terhadap variabel tetap yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai  $R^2$ .

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**

| Mode | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1    | .434 <sup>a</sup> | .188     | .148              | .18530                     | .738          |

a. Predictors: (Constant), Nilai\_tukar, ULN

b. Dependent Variable: Pertumbuhan\_ekonomi

Sumber : Data Diolah, 2015

Nilai *R Square* atau  $R^2$  pada tabel 2 didapatkan hasil sebesar 0.188 yang artinya bahwa 18,8% variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu utang luar negeri ( $X_1$ ) dan nilai tukar ( $X_2$ ), sedangkan 81,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi utang luar negeri dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Pengujian hipotesis pada uji simultan ini sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_1 = \dots = b_i = 0$  ; Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel utang luar negeri dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1 : b_1 \neq b_1 \neq \dots \neq b_i \neq 0$  ; Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel utang luar negeri dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu:

- 1) Ketika taraf signifikansi hasil > taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Apabila taraf signifikansi hasil < taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 3. Anova**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1 Regression | .326           | 2  | .163        | 4.747 | .014b |
| Residual     | 1.408          | 41 | .034        |       |       |
| Total        | 1.734          | 43 |             |       |       |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_ekonomi

b. Predictors: (Constant), Nilai\_tukar, ULN

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa taraf hasil signifikan sebesar (Sig) 0,014 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka, secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang meliputi utang luar negeri dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian,  $H_3$  diterima.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada uji parsial ini sebagai berikut:

#### 1) Variabel $X_1$ terhadap Y

$H_0 : b_1 = 0$  ; Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_0 : b_1 \neq 0$  ; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 2) Variabel $X_2$ terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$  ; Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_0 : b_2 \neq 0$  ; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu:

- Apabila taraf signifikansi hasil  $>$  taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Apabila taraf signifikansi hasil  $<$  taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel utang luar negeri mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan ( $0,005 < 0,05$ ), hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Variabel nilai tukar mempunyai nilai sig. t lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan ( $0,92 > 0,05$ ), hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pembahasan

#### Pengaruh Utang Luar negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diwakili oleh PDB. Koefisien utang luar negeri sebesar 0,335 dengan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dapat diterima.

Pihak pemerintah dan Bank Indonesia telah melakukan pengembangan infrastruktur, pengembangan sarana publik dan juga pengendalian uang yang beredar dalam negeri. Sedangkan, pihak swasta memanfaatkan utang luar negeri tersebut untuk berinvestasi dan mengembangkan sektor-sektor bisnis potensial di dalam perekonomian Indonesia. Utang luar negeri akan berpengaruh positif selama utang tersebut digunakan untuk membiayai investasi produktif dan tidak digunakan untuk membiayai utang yang sudah jatuh tempo.

#### Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien nilai tukar sebesar -0,623 dengan nilai signifikan 0,92 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dapat ditolak.

Fluktuasi nilai tukar merupakan akibat dari semakin meningkatnya interaksi pelaku ekonomi di berbagai negara. Penggunaan mata uang asing dalam setiap bertransaksi menunjukkan semakin meningkatnya kegiatan ekonomi yang melewati batas-batas teritorial suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian nasional mengalami pertumbuhan. Pergerakan nilai tukar Rupiah dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami pelemahan sementara pertumbuhan ekonomi nasional tetap stabil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang meneliti pengaruh utang luar negeri dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2003 sampai kuartal IV 2013 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel utang luar negeri mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diwakili oleh PDB. Peningkatan jumlah utang luar negeri juga diiringi dengan pertumbuhan PDB. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah utang luar negeri akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Selama periode penelitian variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini berarti bahwa penguatan atau pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar tidak diikuti dengan penurunan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi. Rata-rata perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami fluktuasi dan cenderung depresiasi, sementara PDB Indonesia tetap stabil.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel utang luar negeri dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan mampu bermanfaat bagi pemerintah, Bank Indonesia, dan juga pihak swasta.

1. Para pelaku utang luar negeri harus melakukan penyusunan daftar prioritas proyek dan sektor ekonomi yang dibiayai dengan utang luar negeri sehingga dana utang luar negeri benar-benar dimanfaatkan untuk perkembangan perekonomian dalam negeri.
2. Pemerintah diharapkan mampu meminimalisir jumlah utang luar negeri sehingga pendapatan dalam negeri bisa digunakan untuk melunasi utang luar negeri yang telah jatuh tempo beserta bunganya.
3. Bank Indonesia harus lebih memperhatikan nilai tukar Rupiah yang terus melemah tiap tahun dengan membuat kebijakan-kebijakan keuangan yang dapat menguatkan kembali nilai tukar Rupiah sehingga mata uang asing tidak mudah beredar dalam negeri yang dapat membahayakan perkembangan perekonomian dalam negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2008. *Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika di Indonesia*. Pontianak: Untan Press.
- Anwar, Arwiny Fajriah. 2011. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ball, Donald A, Dkk. 2011. *International Business: Tantangan Persaingan Global*. Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L. terj. D. Guritno. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Satastistik Utang Luar Negeri Indonesia. Bank Indonesia (BI). Edisi Maret 2014, vol. 5. Diakses dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) tanggal 8 November 2014.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Cetakan 20. Jakarta: Rajawali Pers.

Yustika, Ahmad Erani. 2009. *Ekonomi Politik :Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.